

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa tingkat akhir khususnya, merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir tentang masa depannya mengenai pekerjaan di bidang yang dia tekuni setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Pendidikan diharapkan mampu membantu seseorang melatih dirinya agar dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia dan masyarakat luas guna menghadapi dunia kerja Calon sarjana diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mampu mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa dapat bersaing dengan sarjana lulusan lain dalam dunia kerja (Agusta, 2014).

Hal ini tentu saja membawa konsekuensi bagi lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkompentensi (berkualitas) dalam arti yang luas dan mampu memenuhi permintaan pasar kerja, dimana penguasaan berbagai teknologi baru dan keterampilan termasuk *soft skill* semakin dituntut. Apabila dicermati, maka rasio kebutuhan *soft skill* dan *hard skill* di dunia kerja menunjukkan bahwa yang membawa orang di dalam sebuah kesuksesan, 80% ditentukan oleh *soft skill* yang dimilikinya dan 20% oleh *hard skill*. Namun sistem pendidikan di Indonesia saat ini, *soft skill* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulum (Sailah, 2008).

Kesiapan kerja sangatlah penting bagi mahasiswa yang telah lulus, sangat penting dikarenakan untuk mendapatkan pekerjaan dan bertahan dalam dunia kerja bukan hal yang mudah. Ketika lulusan perguruan tinggi menghadapi persaingan, ia memerlukan persiapan yang matang dalam memasuki dunia kerja, salah satunya ialah kesiapan mental karena harus kuat dan jangan merasa lemah, mulai berpikir positif akan tanggapan disekitar lingkungan kerja. dan sarjana juga diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mampu mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa dapat bersaing dengan sarjana lulusan lain dalam dunia kerja (Anoraga, 2014)

Definisi kesiapan kerja yang menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan awal, mempertahankan pekerjaan, berpindah diantara peran dalam organisasi yang sama, mendapatkan pekerjaan baru jika diperlukan dan (idealnya) mengamankan pekerjaan yang sesuai dan cukup memuaskan. kesiapan kerja sebagai hal menyinggung mengenai atribut lulusan dan menyiratkan bahwa individu-individu ini memiliki dan mampu menunjukkan atribut-atribut untuk mendapatkan pekerjaan (Hillage & Pollard, 1999).

kesiapan kerja sebagai suatu keterampilan dasar pemahaman atau pengetahuan dan atribut pribadi sikap yang membuat lulusan lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan sukses dalam pekerjaan yang mereka pilih, yang menguntungkan diri mereka sendiri, tenaga kerja, masyarakat dan ekonomi (Yorke, 2006). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Brady mengenai kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat siap bekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan itu didapatkan (Brady, 2010).

Kesiapan kerja (*employability*) merupakan hal yang sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki kesiapan kerja. Kesiapan kerja mengacu pada kapasitas dan kemauan individu untuk dapat tetap menonjol dalam pasar kerja (Carbery, R. & Garavan, 2005). Kesiapan kerja dapat diukur melalui keterampilan kerja (*soft skill*) yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan memiliki wawasan kemandirian dan keahlian lainnya, Mahasiswa sebagai calon angkatan kerja, merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi (Putri & Budiani, 2012).

Seiring dengan kebutuhan industri yang semakin meningkat serta kemajuan teknologi yang pesat, semakin menuntut proses yang serba cepat namun tepat. Tuntutan dunia industri tersebut mengharuskan dunia pendidikan untuk membekali para mahasiswa agar saat lulus nanti sudah siap menghadapi dunia kerja.

Tabel 1.1 Persentase Kesiapan Kerja

Provinsi	Tahun 2021		Tahun 2022	
	Februari	Agustus	Februari	Tahun
Jawa Timur	5.17%	5.74%	4.81%	5.49%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase serapan kerja di provinsi jawa timur menurun. Perbandingan pada bulan februari sampai agustus tahun 2021, terjadi peningkatan persentase pengangguran di jawa timur dari 5,17% menjadi 5,74%. Begitupula peningkatan persentase pengangguran di jawa timur dari 4.81% menjadi 5.49%. Hal ini menunjukkan bahwa serapan kerja di jawa timur pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan.

Pernyataan diatas didukung oleh data wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek mengenai kesiapan kerja, hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Ketidaksiapan Kerja

No.	Pertanyaan	Subjek	Verbatim	Keterangan
1	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?	DK	1. Perasaan saya khawatir dengan kompetensi yang saya punya tidak bisa bersaing di dunia kerja. 2.Saya belum siap bekerja, dikarenakan merasa kurang akan kemampuan diri saya sendiri, seperti kurang keyakinan akan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki.	1.Subyek DK merasa khawatir dan merasa tidak ada kompetensi 2.Subyek DK merasa belum siap bekerja karena kemampuan internalnya kurang.
2	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki	NH	1. Perasaan saya agak deg deg an karena saya belum 100% mempersiapkan apa saja yang di perlukan saat melamar kerja nanti, terutama kesiapan mental	1.Subyek NH merasa agak deg-degan karena belum 100% mempersiapkan diri untuk melamar pekerjaan.

	Kesiapan Kerja ?		dan percaya diri saat bertemu dengan orang baru dan permasalahan yang ada di tempat kerja. 2. Saya belum siap bekerja dikarenakan belum mencaari informasi terkait pekerjaan yang akan saya jalani nanti.	2. Subyek NH merasa belum siap bekerja karena belum mendapatkan informasi terkait pekerjaan yang akan dijalani.
3	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?	EDR	1. Belum siap ut, karena belum tau mau kerja apa setelah lulus, dan kemampuan yang aku punya ga seunggul orang pada umumnya. 2. Saya belum siap bekera karena masih belum mendapatkan informasi lowongan pekerjaan.	1.subyek EDR merasakan kebingungan setelah lulus kerja apa . 2.Subyek EDR merasa belum siap bekerja karena masih belum mendapatkan informasi.
4	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?	SNP	1. Kadang suka was ² karena menyadari bahwa skill yang saya miliki untuk kesiapan di dunia karir masih belum banyak 2. belum siap 100% untuk tuntutan pekerjaannya karena merasa masih belum banyak skill yg dipunyai untuk memasuki dunia kerja.	1.subyek SNP merasakan khawatir karena merasa skill yang dimilikinya masih belum sempurna. 2.Subyek SNP siap bekerja 100% karena merasa masih belum banyak skil yang dipunyai untuk memasuki dunia kerja.
5	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ?	AFA	1. Bingung karena belum tahu harus kemana keinginan ke dunia pendidikan tapi melihat,persyaratan untuk masuk dunia pendidikan itu	1.Subyek AFA merasakan kebingungan dalam keinginannya ke dunia Pendidikan. Karena sekarang dunia pendidikan

	2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?		tidak sejalan dengan posisi yang sekarang, Karena sekarang dunia pendidikan harus lulus dari Pendidikan. 2. Iyaa sudah sedikit terpikirkan tapi masih ragu untuk melangkah selanjutnya .	harus lulus dari linier dari Pendidikan. 2. Subyek AFA sedikit siap untuk bekerja setelah lulus.
6	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?	JSI	1. Perasaan saya masih cemas dengan kemampuan yang saya miliki. 2. saya belum siap bekerja karena hingga saat ini saya masih mengkhawatirkan dengan apa yang akan saya lakukan setelah lulus kuliah nanti dipekerjaan nanti.	1. subyek JSI merasakan cemas sama kemampuan yang dimilikinya. 2. subyek JSI masih mengkhawatirkan dengan napa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti.
7	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?	DHWJ	1. Perasaan saya terkait dengan kesiapan kerja masih nihil, karena saya tidak ada cukup waktu untuk memikirkan itu 2. belum siap, saya masih bingung mau kemana karena saya juga mengurus ibu saya yg ada di rumah.	1. Subyek RK merasakan tidak pasti, karena saya tidak ada cukup waktu untuk memikirkan itu. 2. Subyek RK belum siap, karena RK masih bingung mau kemana dan RK juga mengurus ibu saya yg ada di rumah.
8	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki	IGP	1. perasaan saya cemas terkait kesiapan kerja yang akan datang dan yang saya inginkan, karena saya takut tidak sesuai dengan passion saya. 2. saya belum cukup untuk	1. Subyek IGP merasakan cemas terkait kesiapan kerja kedepan dan takut apa yang dikerjakannya nanti tidak sesuai dengan passionnya.

	Kesiapan Kerja ?		mempersiapkan pekerjaan saya untuk kedepannya.	2. subyek IGP belum cukup mempersiapkan apa yang akan di kerjakan nanti.
9	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?	MK	1. Saya merasakan was was dan ragu, saya merasa kalau belum cukup kemampuan yang saya punya untuk bekerja. 2. Belum siap, saya takut akan menghadapi masa masa dimana mencari pekerjaan. Dan sejujurnya saya rasa kemampuan yang saya miliki kurang sehingga bila saya bekerja saya kurang yakin bisa.	1. subyek IA merasakan khawatir dan ragu karena merasa kemampuannya kurang. 2. subyek IA takut menghadapi dunia kerja dan merasa kemampuan yang dimilikinya kurang sehingga bila bekerja subyek IA kurang yakin bisa.
10	1. Bagaimana perasaan anda terkait dengan kesiapan kerja ? 2. Apakah anda memiliki Kesiapan Kerja ?	IA	1. Saya merasakan was was dan ragu, saya merasa kalau belum cukup kemampuan yang saya punya untuk bekerja. 2. Belum siap, saya takut akan menghadapi masa masa dimana mencari pekerjaan. Dan sejujurnya saya rasa kemampuan yang saya miliki kurang sehingga bila saya bekerja saya kurang yakin bisa.	1. Subyek IA merasa akut tidak bisabersaing dengan orang-orang ditempat kerja dan mudah merasa ga bisa di banding yang lain. jadi bener-bener takut untuk masuk ke dunia industri yang lebih luas. 2. Subyek IA belum siap bekerja karena masih bingung setelah lulus mau ke mana arahnya, subyek JSI bingung antara ke industri perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa adanya ketidak siapan kerja pada mahasiswa psikologi Angkatan 2019 yang ditandai dengan kurang adanya

kemampuan, minimnya informasi terkait pekerjaan dan merasa masih belum banyak skil

yang menunjang untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri individu yang mengalami ketidaksiapan kerja berdasarkan teori (Hillage & Pollard, 1999).

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa terdapat subjek yang merasakan was was dan merasa kalau belum cukup kemampuan yang di punyai untuk bekerja, juga merasa ragu karena menyadari bahwa *skill* yang dimiliki untuk kesiapan di dunia kerja masih belum banyak menunjang bahkan khawatir dengan kompetensi yang mereka punya tidak bisa bersaing di dunia kerja. Hasil penelitian (Sailah, 2008) menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki kesiapan kerja dan salah satu yang mengacu pada kapasitas kesiapan kerja ialah keterampilan untuk memasuki dunia kerja termasuk *soft skil* dan *hard skil* didunia kerja menunjukkan bahwa yang membawa orang didalam sebuah kesuksesan, 80% ditentukan oleh *soft skil* yang dimilikinya dan 20% oleh *hard skil* (Sailah, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki individu terutama mahasiswa tingkat akhir sebab untuk mendapatkan pekerjaan dan bertahan dalam dunia kerja bukan hal yang mudah. Ketika lulusan perguruan tinggi menghadapi persaingan ini, ia memerlukan persiapan yang matang dalam memasuki dunia kerja, salah satunya ialah kesiapan mental karena harus kuat dan jangan merasa lemah, mulai berpikir positif akan tanggapan disekitar lingkungan kerja. Terdapat beberapa aspek yang dikemukakan oleh (Caballero, C., Walker, A., & Fuller, 2011)

1. Resiliensi/ketahanan

Dimensi resiliensi/ketahanan merupakan ketahanan terhadap umpan balik negative dan kapasitas untuk menghadapi tantangan kerja yang bersaing yang mana didalamnya terdapat indikator Ketahanan terhadap umpan balik negative Kapasitas untuk menghadapi tuntutan/tantangan kerja yang bersaing.

2. Kematangan/maturitas

Dimensi kematangan/maturitas mengacu pada kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit kembali guna memulihkan kebahagiaan setelah menghadapi situasi yang tidak menyenangkan

3. Motivasi

Dimensi motivasi merupakan komitmen, dorongan, orientasi terhadap pencapaian yang menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu usaha yang dapat menimbulkan suatu

perilaku, mengarahkan perilaku, dan memelihara atau mempertahankan perilaku yang sesuai dengan lingkungan kerja dalam organisasi.

4. Kemampuan interpersonal

Dimensi kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi, membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan dan situasi. Terdiri dari kemampuan dalam bekerjasama dengan tim untuk mencapai tujuan organisasi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan

Sejalan dengan pernyataan diatas, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Baiti (2017), mengenai *Career Self-Efficacy* Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir menunjukkan bahwa variable career self – efficacy memberikan pengaruh sebesar 60% terhadap kesiapan kerja (Diah Baiti 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ardiasih & Setiyani, (2017), mengenai Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Softskill, praktik industri, secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan teknik elektro FT UNM sebesar 84,2% (Ardiasih & Setiyani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Krisnamurti, (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa smk, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja (Krisnamurti, (2017)..

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan dari kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki individu terutama mahasiswa tingkat akhir sebab untuk mendapatkan pekerjaan dan bertahan dalam dunia kerja bukan hal yang mudah. Ketika lulusan perguruan tinggi menghadapi persaingan ini, ia memerlukan persiapan yang matang dalam memasuki dunia kerja, salah satunya ialah kesiapan mental karena harus kuat dan jangan merasa lemah, mulai berpikir positif akan tanggapan disekitar lingkungan kerja. Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ada dua, yaitu: faktor dari dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar diri (*eksternal*). Aspek dari dalam diri melingkupi kecerdasan, kapabilitas dan ketertarikan, dorongan, kesehatan, budi pekerti dan impian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yakni faktor internal yang salah satunya ialah prestasi akademik. Prestasi akademik adalah menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Tabel 1.3 Hasil Wawancara Faktor-Faktor Mendukung Kesiapan Kerja

NO	Pertanyaan	Subyek	Verbatim	Keterangan
1	1. Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor DKHW	Faktor yg dapat menguatkan dan mendorong saya itu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, karena dengan hal itu saya dapat memiliki kesiapan kerja dan yang penting aku yakin dan percaya diri meskipun aku ragu dengan kemampuan.	Subyek DKHW menguatkan dan mendorong keyakinannya terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat memiliki kesaiapan kerja.
2	1.Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor NH	Pengalaman dan tentu saja dukungan orang tua yang membuat kita siap untuk bekerja.	Subyek NH menguatkan dan mendorong keyakinannya dengan pengalaman dan dukungan dari keluarga.
3	1. Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor EDR	Faktor tuntunan dari keluarga jika tidak bekerja dipandang rendah oleh orang lain dan juga pasti tidak punya aktivitas kalo nganggur dirumah dan saya ingin membahagiakan orang tua dengan mengantikan	Subyek EDR menguatkan dan mendorong keyakinannya dari keluarga agar bisa membahagiakan dan mengantikan tanggung awabnya.

				untuk mencari uang.		
4	1.	Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	SNP	Dengan banyaknya pencarian informasi ttg pekerjaan yg aku inginkan	Subyek SNP menguatkan dengan mencari informasi pekerjaan yang diinginkan.
5	1.	Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	AFA	faktor yang mendorong kesiapan kerja yg terjadi pd saya adalah latar belakang tuntutan dari orang tua dan keinginan dr diri saya sendiri untuk bekerja dan jika saya tidak bekerja takut yg terjadi jika saya tidak bekerja adalah saya menjadi beban orang tua.	Subyek AFA menguatkan dan mendorong keyakinannya dengan latar belakang tuntutan orang tua dan keinginnya sendiri.
6	1.	Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	JSI	mungkin persiapan saya sendiri mbak, secara internal, entah saya yang harus belajar terus biar nilai dan juga skill saya bertambah biar sekiranya siap untuk kerja	Subyek JSI menguatkan dan mendorong keyakinannya dengan mempersiapkan diri secara internal.
7	1.	Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	HWJ	Kesiapan kerja akan ada jika saya sudah memiliki pengalaman bekerja dan saya memiliki kemampuan dalam bidang tertentu.	Subjek HWJ menguatkan dan mendorong keyakinannya dengan pengalaman dan bidang tertentu.

8	1. Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor IPG	yang mendorong saya untuk bekerja itu ya keluarga saya krna saya anak pertama jdi saya memikirkan untuk kedepanya bagaimana dan juga belum lagi buat membiayai diri sendiri agar ga membebani orang tua terus2an	Subyek IGP menguatkan dan mendorong keyakinannya dari keluarga agar bisa hidup mandiri dan tidak bergantung lagi dengan orang tua.
9	1. Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor MK	Faktor2 pendorong kesiapan kerja itu ada banyak, dari motivasi belajar pengalaman praktek luar, organisasi, magang, d.l.l. bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar disekolah, informasi terkait pekerjaan yg diinginkan, dan ekspektasi harapan masuk dunia kerja.	Subyek MK menguatkan dan mendorong keyakinannya dari motivasi belajar seperti organisasi, magang, latar belakang ekonomi keluarga, prestasi belajar sekolah.
10	1. Faktor apa yang mempengaruhi atau mendorong kesiapan kerja	Faktor IA	Menurut saya faktor yang dapat mendorong kesiapan kerj karena latar belakang ekonomi orang tua, bisa juga siap bekerja karena informasi mengenai	Subyek IA menguatkan dan mendorong keyakinannya karena latar belakang ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa adanya peneliti menemukan beberapa faktor pada mahasiswa psikologi Angkatan 2019 yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa yaitu: gender, latar belakang pendidikan, ekonomi orang tua, prestasi belajar disekolah, dan dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat untuk berprestasi bagi seseorang.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki individu terutama mahasiswa tingkat akhir sebab untuk mendapatkan pekerjaan dan bertahan dalam dunia kerja bukan hal yang mudah. Ketika lulusan perguruan tinggi menghadapi persaingan ini, ia memerlukan persiapan yang matang dalam memasuki dunia kerja, salah satunya ialah kesiapan mental karena harus kuat dan jangan merasa lemah, mulai berpikir positif akan tanggapan disekitar lingkungan kerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yakni faktor eksternal yang salah satunya ialah dukungan sosial keluarga. Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja tersebut sering dikenal sebagai kesiapan kerja. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar untuk memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana dukungan sosial keluarga mempengaruhi keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan tugas prestasi akademik remaja. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan mahasiswa prestasi belajar itu, agar pembangunan suatu yang erat kaitannya dengan dunia Pendidikan harus diutamakan dalam rangka menciptakan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam Pendidikan, dan untuk mencapai semua itu membutuhkan dukungan keluarga. Dukungan sosial keluarga merupakan intervensi preventif strategi terbaik dalam membantu anggota keluarga yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling ketergantungan dukungan sosial. Dukungan keluarga yang rendah dapat memperburuk kesehatan psikologis atau mental anggota keluarga yang sedang mempunyai banyak tugas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan hubungan sosial yang positif berhubungan dengan hasil kesehatan yang

lebih baik, umur panjang, dan penurunan tingkat stres yang strateg dalam bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan keluarga yang memadai mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil dari penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Farmasi Samarinda dengan hasil koefisiensi korelasi Rank Spearman sebesar 0.268 dengan signifikansi sebesar 0.006, oleh karena nilai signifikansi < 0.050 maka hipotesisnya yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa (Sari, 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat dukungan sosial siswa berada pada kategori tinggi, yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi beberapa kemungkinan kendala dalam kesiapan kerjanya (Katleyana & Wulanyani, 2019).

Kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teori penelitian. Peneliti menggunakan teori menurut (Caballero, C., Walker, A., & Fuller, 2011) dengan aspek : Resiliensi/Ketahanan, Kematangan/Maturitas, Motivasi, dan Kemampuan Interpersonal. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ningsih et al., 2021) menggunakan teori (Brady, 2010) dengan aspek tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri dan kesehatan & keselamatan. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,409, dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,05$, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesiapan kerja, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kesiapan kerja siswa. Ini menjadi hal yang penting karena terdapat perbedaan aspek dalam teori tersebut dan ingin menguji apakah teori yang peneliti gunakan masih relevan untuk digunakan penelitian selanjutnya atau tidak. Kemudian kebaruan yang lainnya yaitu pada teknik analisis data. Penelitian terdahulu teknik yang digunakan adalah teknik cluster random. Cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (sugiyono, 2016). Sedangkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil (sugiyono, 2016). Alasan peneliti memilih teori tersebut karena lebih cocok dan lebih mengarah ke teori milik (Caballero, C., Walker, A., & Fuller, 2011) karena

peneliti ingin meneliti tentang kesiapan kerja dan teori milik Caballero terdapat aspek kematangan yang cocok digunakan untuk mengukur kesiapan kerja.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti akan mencari pengaruh prestasi akademik dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi tingkat akhir di universitas Muhammadiyah Gresik. Agar peneliti mendapat pembahasan yang baik dan dapat melakukan penelitian yang lebih baik sehingga karya ini bisa mencapai pembahasan yang akan diharapkan, maka peneliti membuat batasan dalam ruang lingkup permasalahan yang ada sebagai berikut :

- a. Menurut (Caballero, C., Walker, A., & Fuller, 2011) kesiapan kerja adalah sebuah konsep yang relatif baru yang telah muncul pada literatur sebagai kriteria untuk memprediksi potensi lulusan, dan menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan seberapa jauh individu mempunyai sifat yang membuat individu siap dan sukses dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kesiapan adalah suatu konsep perkembangan dan motivasi. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai sejauh mana lulusan perguruan tinggi dianggap memiliki sikap dan atribut yang menjadikan mereka siap untuk sukses di lingkungan kerja.
- b. (Sarafino & Smith, 2011) menjelaskan dukungan sosial keluarga mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diterima dari orangtua. Kondisi keluarga yang positif. Sosial keluarga merupakan dukungan dimana orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang peneliti ambil adalah “Apakah ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi tingkat akhir di universitas Muhammadiyah Gresik”

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang mengenai pengaruh prestasi akademik dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa agar memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diberikan agar mampu mengembangkan kesiapan kerja yang berguna untuk prestasi akademik dan dukungan sosial keluarga.
- b. Bagi instansi dapat mengetahui tingkat kesiapan kerja pada dan dukungan sosial keluarga mahasiswa psikologi tingkat akhir.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut